

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Empat Etnis adalah tari yang memadukan empat etnis dari suku besar yang ada di Sulawesi Selatan yaitu suku Makassar, Bugis, Toraja, dan Mandar yang kemudian diramu menjadi satu tarian sehingga ke-empat kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan dipadukan ke dalam satu tarian saja yang biasa di sebut tari Empat Etnis.

Tari Empat Etnis biasa disajikan pada proses penjemputan tamu-tamu kerajaan atau orang-orang yang berpengaruh di daerah Sulawesi Selatan, bisa juga disajikan untuk mengisi acara-acara lainnya seperti peresmian suatu lokasi, juga untuk resepsi pernikahan. Saat ini tari ini sudah umum dipentaskan dalam acara penyambutan tamu ataupun sebagai hiburan pada acara tertentu.

Tari Empat Etnis diciptakan oleh Andi Ummu Tunru pada tahun 1990 atas permintaan Zainal Basri Palaguna yang waktu itu menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan tahun 1993- 2003. Pada waktu itu beliau meminta kepada Andi Ummu Tunru untuk dibuatkan tarian yang dalam satu kali pertunjukan bisa menampilkan empat tarian etnis yang berada di Sulawesi Selatan, yakni Makassar, Bugis, Toraja, dan Mamasa/Mandar. Tari ini dipentaskan pertama kali pada acara ulang tahun Sulawesi Selatan yang ke 321 tahun pada tanggal 19 Oktober 1991 Pada saat itu tari Empat Etnis dikenal dengan nama *appakase're* (mempersatukan).

Secara kebetulan, tari Empat Etnis menyimpan sebuah pesan yang tersirat pada setiap gerakannya. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengupas tari

Empat Etnis dari sisi koreografinya. Tari Empat Etnis merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh 8 penari, orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki, masing-masing mewakili etnis masing-masing. Tari ini harus ditarikan minimal oleh 4 penari perempuan, dan tidak boleh kurang dari 4, dikarenakan tari ini menggambarkan 4 etnis sehingga keempat etnis harus terwakilkan.

Struktur tari Empat Etnis terbagi menjadi empat bagian, bagian pertama terdapat ragam etnis Makassar, bagian kedua terdapat ragam etnis Bugis, bagian ketiga terdapat ragam etnis Mandar, bagian keempat atau sebagai penutup terdapat ragam etnis Toraja. Pembagian ini berdasarkan pola gerak, iringan, dan pola lantai. Properti yang digunakan dalam tari Empat Etnis yaitu kipas dan sarung. Kipas digunakan pada bagian Bugis dan Makassar, sedangkan untuk sarung digunakan pada bagian ragam Mandar, dan untuk bagian Toraja tidak menggunakan properti.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Anida. 1975. *Tari Kreasi Baru Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: PT. Sarana Panca Karya.
- Abidin, Andi Zainal. (1999). *Capita Selecta Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elffeldt, Lois. 1977. *A Primer For Choreographers*, terjemahan Sal Mugiyanto *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: LKPJ.
- Faidi, Ahmad. 2014. *Suku Makassar: Penjaga Kejayaan Impremium*. Makassar: Arsu Timur.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosesniun*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Institut Kesenian Sulawesi. (2002). "40 tahun IKS Mengabdikan Untuk Seni dan Kemanusiaan". Makassar.
- Ima Kesuma Sulawesi, Andi. (2004), *Migrasi dan Orang Bugis*, Ombak, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Latief, A. Halilintar. 1983. *Tari-tarian Daerah Bugis*. Yogyakarta: Institut Press Yogyakarta.
- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Martiara, Rina dan Jamilah A. Mangkona. 2021. *Pajjoge: Perempuan Penari Dalam Masyarakat Bugis*. Yogyakarta: Ciptamedia.

Martono, Hendo. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, LA. 1976. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar* (Terjemahan Soedarsono). Yogyakarta: Legaligo.

Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Najamuddin, Munasiah. 1983. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Bhakti Baru

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Narabuko, Choild dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Salawati, Bau dan A. Padalia. 2013. *Dasar Tari Sulawesi Selatan*, Makassar: CV Electindo.

Santoso, Wiliam. Cristopher. 2019. "Gendang Toraja Dalam Ibadah Natal Tikala Di Gereja Toraja Jemaat Elim Balikpapan Kalimantan Timur". *Jurnal Penelitian*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.

Sumaryono. 2012 *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius Pre

